

BAB III

METODE PENELITIAN

a.1.1.a.i.A. Metode Penelitian

a.i.1. Obyek/Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam perusahaan ini adalah seluruh sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a.i.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data Sekunder berupa data rasio. Sumber data yang di gunakan adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a.i.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (1999). Uma Sekaran (2007) mengungkapkan bahwa Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Sampel penelitian di ambil dari populasi sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, sejumlah 52 perusahaan pada 5 tahun periode penelitian dari tahun 2012 -2016. Sehingga sampel yang digunakan adalah 52 x 5 tahun laporan keuangan yaitu 260 sampel laporan keuangan. Penentuan sampel di ambil menggunakan metode *Proporsive Sampling* , adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan, Sugiyono (2003).

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang mencantumkan data keuangannya secara lengkap dan konsisten dari tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang mencantumkan data keuangan dengan mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan yang dimiliki oleh pemilik institusi

a.1.1.a.i.B. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu serangkaian pengukuran (observasi) yang dapat dinyatakan dengan angka-angka Suratno dan Lyncolin (2003). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua, (Alni Rahmawati, Fajarwati dan Fauziyah, 2015).

a.1.1.a.i.C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable. Yaitu variable Dependen dan variable Independen

a.i.3.a. Variable Dependen

Variabel Dependen atau yang biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti atau yang merupakan variabel yang

menjadi faktor utama dalam investigasi Uma Sekaran (2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Leverage* atau Kebijakan Hutang.

Kebijakan hutang adalah semua jenis hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka yang di buat dan diciptakan oleh perusahaan, Nasser dan Firlando (2006). Rasio kebijakan hutang menggambarkan proporsi penggunaan hutang perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sofyan (2010) mengungkapkan bahwa rasio kebijakan hutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

DAR =

b. Variabel Independen

Biasa disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative Uma Sekaran (2011). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel Independen yang akan di gunakan antara lain :

a.1) Profitabilitas

Profitabilitas merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang di tanamkan pada perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat digambarkan lewat *Return On Asset (ROA)*, ROA dapat hitung dengan menggunakan rumus Munawir (2002)

ROA =

a.2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Istitusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang di ukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam satu perusahaan tertentu. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut, Madupi (2005):

$$\text{INST} =$$

a.3) Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagi hasil yang dibagikan oleh emiten kepada masing-masing pemegang saham. Lukas (2008) menjelaskan bahwa pembayaran dividen dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DIVD} =$$

a.4) Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan yang di alami perusahaan. Stefany Christianingsih (2016) dalam penelitiannya menjelaskan pertumbuhan perusahaan dapat di ukur menggunakan prosentase perumbuhan penjualan. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{GROWTH} =$$

a.5) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elva Nuraina (2012) dapat di hitung menggunakan nilai logaritma dari total aktiva sebagai dasar pengukuranya.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

a.1.1.a.i.D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

b. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linear berganda (*multiple regression*). Uji regresi linear berganda di gunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah SPSS. Bentuk persamaan regresi berganda secara khusus adalah sebagai berikut (Gujarti,2011) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \text{ atau}$$

$$Leverage_t = b_0 + b_1ROA_t + b_2Dev_t + b_3KI_t + b_4Size_t + b_5Growth_t + e_t$$

Keterangan :

Y : Kebijakan Hutang

b_0 : Konstanta

b_1 - b_5 : Koefisien Regresi

X_1 : ROA

X_2 : Dividen

X_3 : Kepemilikan Institusional

X_4 : Ukuran Perusahaan

X_5 : Pertumbuhan Perusahaan

e : *Standar Error*

c. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dikatakan memenuhi persyaratan sebagai model empirik yang baik apabila telah berhasil melewati serangkaian uji asumsi klasik. Serangkaian uji asumsi klasik dimaksudkan adalah:

1) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model dapat dengan melihat matrik korelasi variabel-variabel independen atau melihat *variance inflation factor* dan lawannya.

c.1.a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variable independen dalam model regresi.

c.1.b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variable independent dalam model regresi.

c.2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Menurut Ghazali (2013) menyatakan uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah :

b.i.1.a.i.a) Uji Durbin Watson (DW Test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No</i> <i>decision</i>	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No</i> <i>decision</i>	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

b.i.1.a.i.b) Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relative besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu.

c.3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut "Homoskedastisitas" dan jika berbeda disebut "Heteroskedastisitas". Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

c.3.a.a) Melihat Grafik Plot

c.3.a.b) Uji Glejser

Uji Glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent (Gujarti,2003) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

c.4) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabelindependen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak.Ghozali (2013) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah model yang memiliki ditribusi normal atau mendekati normal.Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan metode statistic dan metode grafik.

c.4.a) Analisis Grafik.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam melihat analisis grafik :

(c.4.a.a.1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(c.4.a.a.2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c.4.b) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji K-S adalah sebagai berikut

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

a.1.1.a.i.E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini perlu digunakan analisis regresi melalui Uji-T dan Uji-F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independent terhadap variable dependent baik secara parsial maupun secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a.1.1.a.i.F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur dan melihat sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai pada uji determinasi (R^2) berkisar antara Nol sampai satu. Nilai yang mendekati nol artinya variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara maksimal variabel dependennya, sebaliknya jika nilainya mendekati satu maka variabel independen dianggap mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen, Alni dkk (2012)

a.1.1.a.i.G. Uji Statistik t

Uji t biasanya digunakan untuk menguji signifikansi antar variabel dan untuk melihat apakah variabel independent secara individu benar-benar mempengaruhi variabel dependent. Langkah-langkah pengujian adalah :

c.4.b.a.1.1) Menentukan H_0 dan H_1

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol atau : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Hipotesis alternatifnya parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau “ $H_1 : \beta_1 \neq 0$ ” artinya apakah suatu variable independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependent. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan adalah 5% dengan kriteria sebagai berikut :

c.4.b.a.1.2) Jika t hitung $>$ t Tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti masing-masing variabel independent secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

c.4.b.a.1.3) Jika t hitung $<$ t Tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti masing-masing variabel independent secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

a.1.1.a.i.H. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menentukan H_0 dan H_1

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol 2. atau :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ artinya apakah semua variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol atau : $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ Artinya semua variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

2) Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan adalah 5% dengan kriteria sebagai berikut:

3) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

4) Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.